BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara konsep diri dan harga diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa rantau. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berorientasi pada pengujian hipotesis melalui pengolahan data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik.

Azwar (2019) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang menitikberatkan pada pengukuran variabel secara objektif melalui penggunaan instrumen terstandar, serta pemanfaatan analisis statistik dalam penarikan kesimpulan ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasional karena berfokus pada identifikasi hubungan, baik keberadaan maupun arah hubungan, antara variabel independen dan variabel dependen.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui sejauh mana kontribusi konsep diri dan harga diri dalam memprediksi kepercayaan diri pada mahasiswa rantau.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2019), identifikasi variabel merupakan langkah awal yang sangat penting dalam suatu penelitian karena variabel berfungsi sebagai konsep utama yang akan diukur, dianalisis, serta dugunakan untuk menjelaskan hubungan antar fenomena yang diteliti. Ketepatan dalam mengidentifikasi variabel akan menentukan kejelasan arah penelitian, pemilihan alat ukur, serta teknik analisis data yang digunakan.

Variabel penelitian didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki variasi nilai dan dapat diukur secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, variabel umumnya dibedakan menjadi variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen merupakan variabel yang diduga memengaruhi atau menjadi faktor penyebab perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen (Azwar, 2019). Variabel-variabel dalam penelitian ini diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel Terkait (Y): Kepercayaan Diri
2. Variabel Bebas (X1): Konsep Diri
3. Variabel Bebas (X2): Harga Diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati variabel tersebut.

Operasionalisasi variabel penelitian adalah proses mengubah definisi koseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional, (Azwar, 2019). Definisi variabel operasional dari variabel penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan, potensi, dan penilaian dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, serta berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri adalah tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai situasi dan tuntutan kehidupan. Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lauster, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta rasional dan realistis. Skor yang diperoleh menunjukkan tingkat kepercayaan diri responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri individu, sedangkan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat kepercayaan diri individu. Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Lauster (Ghufron & Risnawita, 2017) yaitu:

a. Keyakinan akan kemampuan diri : Merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya sendiri dari keyakinan mereka akan kemampuan mereka
b. Optimis : Merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu melihat dirinya dengan optimisme

c. Objektif : Merupakan individu ang memiliki kemampuan untuk melihat masalah atau situasi dengan cara yang benar, bukan dengan menurut kebenaran atau keyakinan pribadi
d. Bertanggung jawab : Merupakan kemampuan orang untuk menerima akibatnya
e. Rasional dan realistis : Analisis sesuatu dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

2. Konsep Diri

Konsep diri merujuk pada gambaran, pandangan, keyakinan, dan persepsi menyeluruh yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri, baik secara fisik, psikologis, maupun social. Konsep diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, konsep diri diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Fitts (1971), yaitu diri fisik, diri keluarga, diri pribadi, diri moral-etik, dan diri sosial. Skor total yang diperoleh menggambarkan konsep diri responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin positif konsep diri individu, sedangkan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin negatif konsep diri individu. Konsep diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh William H. Fitts (dalam Hartanti, 2018) yaitu:

a. Diri fisik : Diri fisik merupakan pandangan individu terhadap kondisi fisik yang dimilikinya, yang mencakup kesehatan, penampilan, serta kemampuan

motorik. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menilai kondisi tubuhnya. Sebagai contoh, seseorang dapat memandang dirinya bertubuh pendek, kurang menarik, atau tidak cantik. Penilaian tersebut termasuk dalam aspek diri fisik dari konsep diri

b. Diri keluarga : Diri keluarga mengacu pada pandangan atau penilaian individu mengenai kedudukan dan perannya dalam keluarga. Aspek ini berkaitan dengan sejauh mana kebutuhan individu terpenuhi serta bagaimana dirinya memandang posisi dirinya sebagai anggota keluarga
c. Diri Pribadi : Diri pribadi berkaitan dengan kemampuan individu dalam menggambarkan identitas dirinya, baik melalui perasaan maupun persepsi terhadap kepribadiannya sendiri. Aspek ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik ataupun interaksi dengan orang lain, melainkan berhubungan dengan tingkat kepuasan individu terhadap dirinya sebagai pribadi
d. Diri moral-etik : Diri moral-etik merupakan persepsi individu terhadap dirinya berdasarkan nilai-nilai moral dan etika yang dianut. Aspek ini berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan, kepuasan terhadap keyakinan yang dianut, kehidupan beragama, serta kemampuan membedakan antara perilaku yang baik dan yang buruk dalam dirinya
e. Diri Sosial : Diri sosial berkaitan dengan cara individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Aspek ini mencerminkan penilaian orang lain terhadap dirinya, terutama yang berhubungan dengan kualitas hubungan interpersonal dan interaksi sosial yang dijalin dengan lingkungan sekitar

3. Harga Diri

Harga diri merujuk pada bentuk evaluasi, penilaian, dan perasaan berharga yang dibuat serta dipertahankan oleh individu terhadap dirinya sendiri, yang mencerminkan sejauh mana individu merasa cakap, berharga, dan bernilai. Harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya yang mencerminkan sejauh mana individu merasa dirinya berharga, mampu, diterima, dan memiliki kontrol terhadap kehidupannya. Harga diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala harga diri berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967), yaitu significance, virtue, power, dan competence. Skor total yang diperoleh menunjukkan tingkat harga diri responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi harga diri individu, sedangkan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah harga diri individu. Menurut Coopersmith (dalam Latandi, 2022) terdapat empat aspek utama yang mempengaruhi pembentukan self-esteem, yaitu:

a. *Significance* (Keberartian/Penerimaan Diri) : Menggambarkan sejauh mana individu merasa dihargai dan diterima oleh orang-orang penting di sekitarnya. Semakin besar penerimaan yang diterima, semakin positif penilaiannya terhadap diri
b. *Virtue* (Kebajikan/Moral dan Nilai Diri) : Berkaitan dengan kemampuan individu bertindak sesuai dengan nilai moral dan norma sosial. Individu yang mampu memenuhi standar tersebut akan menilai dirinya lebih positif
c. *Power* (Kekuatan/Kendali Diri) : Mengacu pada kemampuan individu mengendalikan tindakan, membuat keputusan, serta memengaruhi lingkungan. Rasa kendali yang baik meningkatkan keyakinan terhadap diri

d. *Competence* (Kompetensi/Kemampuan Diri) : Berhubungan dengan keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Semakin individu merasa mampu, semakin tinggi self-esteem yang dimilikinya

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2019), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi wilayah generalisasi hasil penlitian. Populasi mencakup individu-indiviu yang memiliki ciri yang sama sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan pengertian menurut Azwar (2019), populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau di surabaya. Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh proses pembelajaran atau menimba ilmu dan terdaftar sebagai peserta didik pada salah satu bentuk perguruan tinggi, baik akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, maupun universitas. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa rantau yang sedang menempuh pendidikan di Kota Surabaya. Jumlah populasi mahasiswa rantau di Kota Surabaya tidak diketahui secara pasti karena tidak terdapat data resmi yang menunjukkan jumlah keseluruhan mahasiswa yang berasal dari luar daerah dan sedang menempuh pendidikan di Kota Surabaya.

2. Sampel

Menurut Azwar (2019), sampel adalah Sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan apabila jumlah populasi relatif besar sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi.

Kualitas sampel berperan penting dalam menentukan validitas eksternal suatu penelitian. Sampel yang tidak mewakili populasi dapat menimbulkan bias sehingga hasil penelitian sulit digeneralisasikan. Oleh karena itu, baik pengambilan sampel secara acak maupun non-acak perlu dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan karakteristik populasi, jumlah sampel, serta metode pengambilan sampel yang tepat (Azwar, 2019).

Riyanto dan Hatmawan (2020) menyatakan bahwa perhitungan sampel dengan metode rumus Lameshow dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel serta total populasi yang tidak diketahui dengan pasti. Penghitungan jumlah sampel dengan rumus Lameshow adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimum

Z = nilai Z pada tingkat kepercayaan tertentu (95% = 1,96)

P = proporsi kejadian yang diperkirakan dalam populasi

d = tingkat kesalahan (margin of error) yang ditetapkan peneliti.

Dalam penelitian ini, nilai P = 0,5 karena menghasilkan ukuran sampel maksimum sehingga dianggap paling aman untuk mewakili populasi. Jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah:

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95%, proporsi sebesar 0,5, dan margin of error 10%, diperoleh jumlah sampel minimum sebesar 96,04 responden. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2019), teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sebagaian anggota populasi yang akan dijadikan subjek penelitian, dengan tujuan agar sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan non-probability sampling, yaitu teknik di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Jenis non-probability sampling yang digunakan adalah *sampling insidental*, di mana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok sebagai sumber data. Teknik ini sesuai dengan pendapat Azwar (2017) yang menjelaskan bahwa accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu individu yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sebagai sampel apabila dipandang sesuai dengan karakteristik dan kriteria yang telah ditentukan sebagai sumber data penelitian. Adapun kriteria yang akan di jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yakni :

a. Mahasiswa aktif (tidak sedang cuti akademik).
b. Mahasiswa rantau yang berasal dari daerah dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Surabaya.
c. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuisioner penelitian secara lengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner (angket). Menurut Azwar (2019), kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pengalaman dan pemahaman pribadi mereka. Penggunaan kuisioner dipandang efektif karena mampu menjangkau responden dalam jumlah besardan Lokasi yang beragam, serta memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara lebih efisien baik dari segi waktu maupun biaya (Azwar, 2019).

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 4 poin yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan skala 4 poin dipilih dengan pertimbangan untuk menghilangkan pilihan jawaban netral sehingga responden terdorong memberikan sikap yang lebih tegas terhadap setiap pernyataan. Skala dengan jumlah kategori

genap (forced-choice scale) dinilai dapat mengurangi kecenderungan responden memilih kategori tengah (central tendency bias), yaitu kecenderungan memilih jawaban netral ketika responden ragu-ragu atau ingin menghindari pengambilan sikap.

Nadler, Weston, dan Voyles (2015) menemukan bahwa interpretasi terhadap kategori tengah pada skala 5 poin sangat beragam, seperti “tidak memiliki pendapat”, “tidak peduli”, “ragu-ragu”, maupun “netral”, sehingga dapat menimbulkan ambiguitas dalam interpretasi respons. Oleh karena itu, penggunaan skala 4 poin dianggap lebih sesuai untuk memperoleh gambaran sikap responden yang lebih jelas dan tegas.

Selain itu, penelitian Leung (2011) menunjukkan bahwa skala Likert 4 poin memiliki karakteristik psikometrik yang tidak berbeda secara signifikan dibandingkan skala 5 poin dalam hal reliabilitas maupun struktur faktor. Dengan demikian, penggunaan skala 4 poin tetap mampu menghasilkan kualitas pengukuran yang baik sekaligus mengurangi kecenderungan responden memilih jawaban tengah.

Azwar (2019), menegaskan bahwa pernyataan dalam skala sikpa sebaiknya disusun secara jelas dan tegas agar mampu menggambarkan sikap serta kecenderungan perilaku individu secara akurat, khusunya dalam pengukuran variabel Kepercayaan Diri, konsep diri dan harga diri.

Tabel 3. 1 Skor Skala *Likert*

Jawaban	Aitem *Favourable*	Aitem *Unfavourable*
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu Menyusun blueprintprint instrument yang memuat indicator-indikator untuk setiap aspek atau dimensi perilaku yang akan diukur sebelum melakukan penyusunan alatukur. Blueprint digunakan sebagai acuan yang terstruktur dalam merumuskan aitem-aitem pernyataan, sehingga setiap aitem yang dibuat memiliki landasan teori yang jelas dan mampu mempresentasikan aspek psikologis yang menjadi fokus pengukuran secara tepat (Azwar, 2019). Berikut skala yang digunakan untuk data dalam penelitian ini, yakni skala kepercayaan diri, konsep diri, dan harga diri:

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2017).

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	*Unfavorable*	
Keyakinan dan kemampuan diri	Sikap positif individu tentang dirinya sendiri	1, 2, 3, 5, 6, 7	4, 8	8
	Keyakinan individu akan kemampuan mereka			
Optimis	Sikap positif yang di miliki individu yang selalu melihat dirinya dengan optimisme	9, 10, 11	12	4

Objektif	Kemampuan individu untuk melihat masalah atau situasi dengan cara yang benar, bukan dengan menurut kebenaran atau keyakinan pribadi	13, 14, 15	16	4
Bertanggung jawab	Kemampuan individu untuk menerima akibatnya	17, 18, 19	20	4
Rasional dan realistis	Kemampuan individu untuk menganalisis sesuatu dengan menggunakan pemikiran yang dapat di terima oleh akal dan sesuai kenyataan	21, 22, 23	24	4

2. Skala Konsep Diri

Skala Konsep diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh William H. Fitts (dalam Hartanti, 2018).

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Konsep Diri

Aspek	**Indikator**	**Aitem**		**Jumlah**
		Favorable	***Unfavorable***	
Diri fisik	Pandangan individu terhadap kondisi fisik yang di mioikinya yang terkait juga dengan kondisi kesehatannya	1, 2, 4, 5, 7, 8	3, 6, 9	9
	Pandangan individu terhadap kondisi fisik yang di mioikinya yang terkait juga dengan penampilan dirinya			
	Pandangan individu terhadap kondisi fisik yang di mioikinya yang terkait juga dengan kondiri motoriknya			

Diri keluarga	Pandangan atau penilaian individu terhadap kedudukannya dalam keluarga	10, 11	12	3
Diri pribadi	Kemampuan individu untuk menggambarkan identitas dirinya sendiri baik berupaperasaan maupun persepsi terhadap kepribadiannya	13, 14	15	3
Diri moral-etik	Persepsi individu terhadap dirinya yang dinilai dari pertimbangan pencerminan nilai moral dan etika dirinya	16, 17	18	3
Diri sosial	Penilaian individu mengenai intetaksi sosial dirinya dan penilaian orang lain terkait kualitas interpersonal dengan lingkungan sekitarnya	19, 20	21	3

3. Skala Harga Diri

Skala harga diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek hargadiri yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Latandi, 2022).

Tabel 3. 4 *Blueprint* Skala Harga Diri

Aspek	**Indikator**	**Aitem**		**Jumlah**
		Favorable	***Unfavorable***	
Significance (keberartian)	Individu merasa di hargai dan di terima oleh orang-orang penting di sekitarnya	1, 2	3	3
Virtue (kebajikan)	Kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan nilai moral	4, 5, 7, 8	6, 9	6
	Kemampuan individu untuk bertindak sesuai			

	dengan nilai norma sosial			
Power (kekuasaan)	Kemampuan individu mengendalikan tindakan Kemampuan individu membuat keputusan Kemampuan individu mempengaruhi lingkungan	10, 11, 13, 14, 16, 17	12, 15, 18	9
Competence (kemampuan)	Kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas Kemampuan individu dalam mencapai tujuan	19, 20, 22, 23	21, 24	6

F. Pengujian Alat Ukur Penelitian

1. Validitas

Menurut Azwar (2019), validitas adalah tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga hasil yang diperolehdapat dipercaya dan memiliki makna. Validitas suatu alat ukur juga dipengaruhi oleh cara alat ukur tersebut digunakan. Oleh karena itu, pengujian validitas perlu disesuaikan dengan konteks pengukuran, seperti pengukuran sikap, perilaku, atau konstruk psikologis tertentu.

Dalam penelitian ini, uji validitas skala dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aitem dalam skala benar-benar sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Pengujian validitas aitem pada masing-masing skala dilakukan melalui expert judgement, yaitu dengan meminta pendapat ahli yang memahami materi penelitian untuk menilai instrument yang telah disusun oleh peneliti.

2. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem menunjukkan kemampuan suatu aitem dalam membedakan individu yang memiliki tingkat atribut psikologis tertentu dengan individu yang tidak atau memiliki tingkat yang lebih rendah. Aitem dikatakan baik apabila mampu membedakan subjek berdasarkan tingkat atribut yang diukur (Azwar, 2019). Nilai koefisien korelasi aitem-total sebesar 0,30 atau lebih dianggap menunjukkan daya diskriminasi yang memadai, sedangkan aitem dengan nilai korelasi di bawah 0,30 dinilai memiliki daya diskriminasi yang kurang memadai. Dalam penelitian ini, analisis daya diskriminasi aitem dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM Statistical and Service Solution (SPSS) versi 16 untuk system operasi Windows.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2019), reliabilitas alat ukur menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran ketika alat ukur digunakan untuk mengukur objek yang sama, baik pada waktu yang berbeda maupun dalam kondisi yangsebanding. Reliabilitas dinyatakan melalui koefisien korelasi yang menggambarkan seberapa konsisten skor yang dihasilkan oleh alat ukur tersebut. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach’s, dengan nilai reliabilitas minimal 0,60 dan nilai maksimal yang mendekati 1.

Data yang memiliki reliabilitas rendah tidak dapat dipercaya dan tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut karena berpotensi menghasilkan kesimpulan yang bias

dan kurang akurat. Suatu alat ukur dikatakan reliabel memberikan hasil pengukuran yang relative sama ketika digunakan berulang kali pada kondisi dan kelompok subjek yang sebanding (Azwar, 2019). Dengan demikian, alat ukur yang memiliki reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang konsisten dandapat diandalkan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Azwar (2019), analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah data terkumpul dengan tujuan untuk memberikan arti terhadap data tersebut agar dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis data mencakup pengolahan data mentah menjadi informasi yang dapat dipahami dan ditafsirkan, sesuai dengan jenis serta tujuan pengumpulan data. Data yang diperoleh melalui instrument pengukuran selanjutnya dianalisis untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian. Berikut pengujian yang diperlukan untuk persyaratan analisis data:

1. Pengujian Asumsi Penelitian

Uji asumsi yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji linearitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari ketiga variabel memenuhi asumsi normal dan linear dari ketiga variabel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal (Azwar, 2019). Pengujian distribusi normal dilakukan

untuk memastikan bahwa teknik analisis statistik yang digunakan, seperti regresi atau korelasi parametrik, dapat menghasilkan hasil yang valid.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov (Azwar, 2019). Uji ini bertujuan untuk membandingkan distribusi data empiris dengan distribusi normal teoritis atau distribusi normal baku. Distribusi normal teoritis merupakan distribusi data yang telah diubah ke dalam bentuk skor Z dan diasumsikan mengikuti distribusi normal. Melalui uji *Kolmogorov- Smirnov*, dapat diketahui apakah distribusi data empiris sesuai dengan distribusi normal atau tidak.

Menurut Azwar (2019), dasarpengambilan Keputusan pada uji *Kolmogorov- Smirnov* adalah sebagai berikut:

1) Apabila nilai signifikansi (p-value) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2) Apabila nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Azwar (2021), uji linearitas merupakan proses pengujian data untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat linear dan signifikan. Uji ini bertujuanuntuk memastikanapakahhubunganantaradua variabel mengikuti pola garis lurus atau tidak secara bermakna. Pengujian linearitas diperlukan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi maupun regresi

linear. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hubungan antar variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Menurut Azwar (2019), sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar hasil analisis dapat dinyatakan valid. Persyaratan tersebut meliputi data yang berdistribusi normal, adanya hubungan linear antara variabel independep dan variabel dependep, serta tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Azwar (2019) menjelaskan bahwa regresi linear berganda merupakan metode statistic yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atu lebih variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen, serta untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y= a+ b1X1+ b2X2+ \ldots+bnXn$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat

a= Konstanta

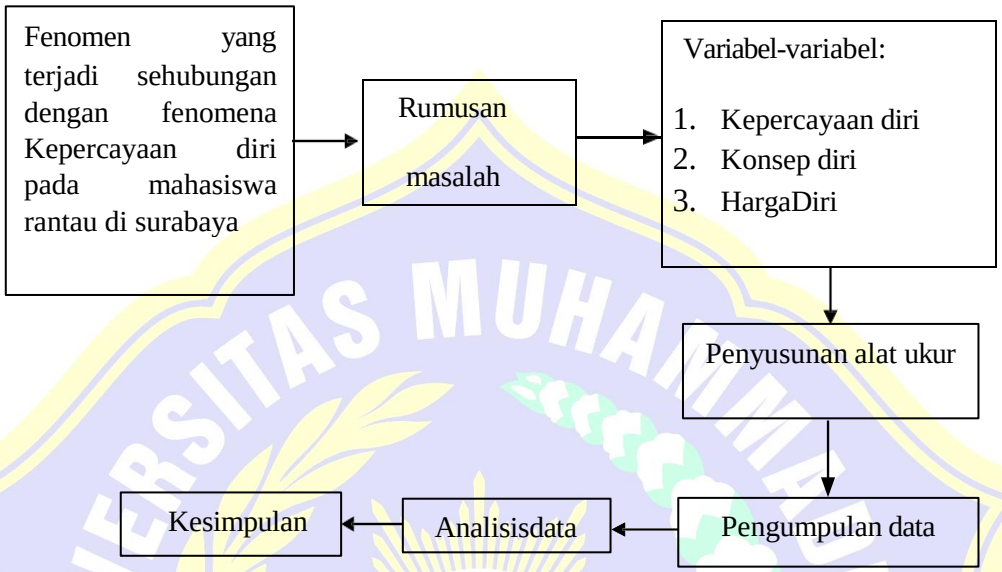
bn = Koefisien regresi Xn

X1= Variabel bebas 1

b1= Koefisien regresi X1 X2= Variabel bebas 2

b2= Koefisien regresi X2 Xn= Variabel bebas n

H. Kerangka Kerja



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja